

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis saat ini mengalami persaingan yang semakin ketat karena kemajuan teknologi, kondisi global dan ketidakstabilan ekonomi. Akibatnya, perusahaan dituntut untuk lebih cerdas guna meningkatkan daya saingnya. Meningkatkan daya saing suatu perusahaan dapat menjadi salah satu solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Untuk terus meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing secara internasional, strategi perusahaan dalam persaingan dengan perusahaan lain di era teknologi saat ini adalah memiliki keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi daripada pesaingnya melalui sumber daya yang berkinerja lebih baik.

Salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah tingkat perolehan laba. Tingkat laba atau rugi suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan berguna bagi pemilik untuk dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkret keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata (Lestari & Rustiana, 2019).

Menurut Megasari et al., (2020) salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kinerja perusahaan menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Kinerja perusahaan adalah suatu upaya dalam menyusun strategi tertentu dengan tetap menerapkan standar yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan perusahaan (Yopie & Desiani, 2021). Kinerja perusahaan pembiayaan adalah kemampuan perusahaan untuk menjalankan usaha pembiayaannya secara normal dan dapat melaksanakan segala kewajibannya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Esomar, 2021).

Perusahaan pembiayaan adalah badan usaha selain bank atau lembaga keuangan bukan bank lainnya yang memfasilitasi pinjaman kepada nasabah. Mekanisme perusahaan pembiayaan diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No: 29/POJK.05/2014 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, kegiatan usaha perusahaan pembiayaan semakin meluas mencakup: (1). Pembiayaan investasi yang merupakan pembiayaan pengadaan barang-barang modal dan jasa yang untuk aktivitas usaha/investasi yang diberikan kepada debitur dan jangka waktu biasanya lebih dari 2 tahun, (2). Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan kebutuhan pengeluaran dalam satu siklus aktivitas bisnis debitur dan jangka waktu kurang lebih 2 tahun. (3). Pembiayaan multi guna merupakan pembiayaan pengadaan barang atau jasa untuk konsumsi dan bukan

untuk bisnis. (4) Kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah budaya organisasi. Budaya organisasi adalah perilaku, nilai dan keyakinan yang diterapkan dalam suatu organisasi yang dapat digunakan untuk memandu tindakan dan membedakan satu organisasi dari yang lain (Zaviera et al., 2021). Budaya organisasi adalah sebuah perilaku yang ditetapkan oleh suatu organisasi kepada pegawai atau karyawannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari, sehingga menjadi suatu sikap pegawai yang berkarakter dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Farezha & Pratomo, 2022). Budaya organisasi perusahaan terdiri dari elemen nilai fundamental yang dapat diamati dan tidak dapat diamati. Pada tingkat yang dapat diamati, budaya organisasi mencakup beberapa aspek organisasi seperti struktur, logo perusahaan, peraturan, pola perilaku, bahasa, dan cara berpakaian, sedangkan pada tingkat yang tidak dapat diamati, budaya organisasi mencakup norma, kepercayaan, asumsi anggota organisasi untuk mengelola masalah, dan keadaan-keadaan di sekitarnya. Menerapkan budaya organisasi bukanlah tugas yang mudah karena pada dasarnya pegawai perusahaan memiliki karakteristik perilaku yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kebutuhannya (Farezha & Pratomo, 2022).

Budaya organisasi dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan meningkatkan komitmen, motivasi, dan loyalitas karyawan. Karena dapat membantu meningkatkan loyalitas karyawan dan memungkinkan mereka mendapatkan hasil maksimal dari pekerjaan mereka, semua karyawan perlu

memahami budaya ini dan bagaimana menerapkannya dalam organisasi mereka. Dengan memiliki kepemimpinan yang tegas, tidak hanya meningkatkan kinerja karyawan tetapi juga membantu dalam mencapai tujuan perusahaan. Semuanya dimulai dengan menilai semua elemen dalam organisasi, terutama yang berkaitan dengan budaya dalam organisasi yang bertujuan untuk mewujudkan visi organisasi, ini akan menyebabkan karyawan yang lebih produktif dapat meningkatkan kinerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesuksesan bagi perusahaan (Zaviera et al., 2021). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu (Santoso et al., 2018; Amrullah et al., 2018; Farezha & Pratomo, 2022) menemukan bahwa budaya organisasi mempengaruhi kinerja perusahaan.

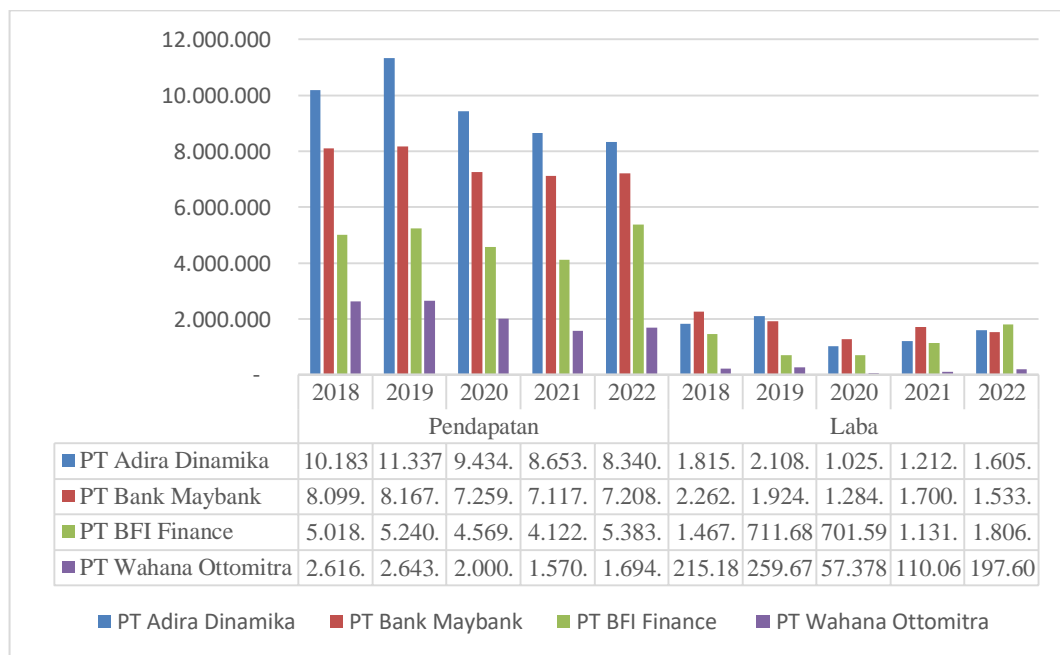
Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna untuk merencanakan, mengendalikan, dan menjalankan bisnis mereka. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang membantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian, menyediakan informasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan (Putri & Sari, 2021). Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal dan dapat diperhitungkan (Mauliansyah & Saputra, 2020). Sistem informasi akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang meliputi laporan arus kas, laporan laba rugi,

dan neraca yang semuanya dihitung dengan menggunakan sistem komputerisasi akuntansi (Putri & Sari, 2021).

Meningkatnya penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pengolahan data akuntansi secara manual menjadi pengolahan otomatis. Dengan menggunakan komputer, informasi yang akan disajikan akan lebih tepat, cepat dan akurat. Komputer memiliki dampak yang besar pada perusahaan dalam hal sistem informasi dan keputusan manajemen. Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk mengatur aliran dan pengelolaan data akuntansi di dalam perusahaan, sehingga data keuangan di dalam perusahaan dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen dan pihak lain di luar perusahaan, serta dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ramadhan & Fachruddin, 2017).

Sistem informasi akuntansi dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di perusahaan. Hal ini akan meningkatkan kredibilitas dan ketergantungan perusahaan baik kepada pihak internal maupun eksternal, seperti investor dan kreditur. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas perusahaan dan mengejar peluang untuk tumbuh dan berkembang. Penelitian yang sejalan dengan sistem informasi akuntansi mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya yaitu (Putri & Endiana, 2020; Mauliansyah & Saputra, 2020; Saputri & Shiyammurti, 2022).

Berikut adalah gambaran pergerakan pendapatan dan laba dari beberapa perusahaan pembiayaan yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sejak tahun 2018 sampai tahun 2022.



Gambar 1.1 Pergerakan Pendapatan dan Laba Perusahaan Leasing/Pembiayaan Tahun 2018-2022

Sumber : Bursa Efek Indonesia (diolah sendiri), 2023

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa terjadi fluakuasi pendapatan dan laba pada empat perusahaan pembiayaan selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Pada PT Adira Dinamika perusahaan ini mengalami penurunan pendapatan yang signifikan mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Pada tahun 2019, pendapatan perusahaan yaitu Rp. 11.337.725, namun pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2020 dan 2021 perusahaan ini mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp. 1.902.981 dan Rp. 781.602, sehingga pendapatan perusahaan ini pada tahun 2021 menjadi Rp. 8.653.143. Hal yang sama juga

terjadi pada tahun 2022, dimana perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang lebih sedikit dibandingkan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 312.707, sehingga pendapatan perusahaan menjadi Rp. 8.340.436.

Penurunan pendapatan perusahaan juga dialami oleh PT Bank Maybank (BIIF), PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN) dan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOMF) pada tahun 2020 dan 2021, pada BIIF mengalami penurunan pendapatan dari Rp. 8.167.975 menjadi Rp. 7.117.279, BFIN mengalami penurunan pendapatan dari Rp. 5.240.729 menjadi Rp. 4.122.555, WOMF mengalami penurunan pendapatan dari Rp. 2.643.687 menjadi Rp. 1.570.983.

Penelitian ini akan mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Putra & Dayanti (2022) dengan judul “ Kemampuan Akuntansi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan dengan Sistem Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi”, belum banyak penelitian tentang budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan dengan sistem informasi akuntansi sebagai variabel moderasi pada perusahaan pembiayaan dan asuransi di Kota Padang. Pada umumnya hanya meliputi tentang budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan diantaranya (Putra & Dayanti, 2022; Farezha & Pratomo, 2022; Amrullah et al., 2018). Sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan (Putra & Dayanti, 2022; Saputri & Shiyammurti, 2022; Mauliansyah & Saputra, 2020) sehingga penelitian ini penting dilakukan karena tidak banyak penelitian terdahulu yang membahas secara lanjut mengenai permasalahan yang sedang diteliti saat ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada budaya organisasi dengan sistem informasi akuntansi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan pembiayaan dan asuransi yang berada di Kota Padang. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan dengan Sistem Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
2. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
3. Apakah Sistem Informasi Akuntansi memoderasi pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji empiris tentang:

1. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan
3. Sistem Informasi Akuntansi Memoderasi Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada penelitian dan pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

- Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi sumber masukan bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.
- Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penelitian tentang pengembangan teori yang berkaitan dengan budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan dengan sistem informasi akuntansi sebagai variabel moderasi dan juga dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini akan memberikan kontribusi terkait informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai metode peningkatan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh dalam perkuliahan.

1.5 Sistematika Penelitian

Secara umum sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab, dimana setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab yaitu :

Bab 1 Pendahuluan : berisi uraian tentang latar belakang yang mendasari penelitian ini termasuk didalamnya masalah-masalah yang berkaitan dengan judul

penelitian. Kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori : berisi tentang landasan teori yang mendasari dan menjadi acuan bagi penelitian ini, berkaitan dengan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian : berisi tentang penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel-variabel (variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi), metode analisa serta model pengujian yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : berisi tentang prosedur pemilihan sampel, pembahasan hasil pengolahan data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis serta pembahasannya.

Bab V Penutup : berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, keterbatasan serta saran-saran yang diberikan penulis terkait hasil analisis.